VOLUME 12. NO. 1 MARET 2022

ISSN Online : 2620 - 7230
ISSN Cetak : 2089 - 0583

Voice of Midwifery

Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Kebidanan

JURNAL ENAM BULAN

Artikel Penelitian

PENGARUH IKLAN SUSU DAN PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
Enggar, Yuni Kristiani Tumani, Ni Made Rosiyana

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL
Nurul Amalina, Rahmi Sari Kasoema, Ainal Mardiah.

PENGARUH PENKES REPRODUKSI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA LAKI-LAKI TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS
Ainal Mardiah, Widya Nengsih, Indreswati

ANALISIS HUBUNGAN KEPESERTAAN KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR
Rafika Sari, Nirwan, Anugrah Umar

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF
Ni Made Rosiyana, Enggar, Yuni Kristiani Tumani

Voice of Midwifery

Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Kebidanan

Volume 12, Nomor 1, Maret 2022

ISSN Online : 2620 - 7230
ISSN Cetak : 2089 - 0583

Voice of Midwifery merupakan Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Kebidanan yang memuat naskah hasil penelitian maupun naskah konsep di bidang ilmu Kesehatan pada umumnya, dan kebidanan pada khususnya, diterbitkan enam bulan sekali pada bulan Maret dan September.

EDITORIAL TEAM

Editor In Chief

Andi Kasrida Dahlan.,S.ST.,M.Keb (Universitas Muhammadiyah Palopo)

Associate Editor

Andi Sitti Umrah.,S.ST,M.Keb (Universitas Muhammadiyah Palopo)

Nurliana Mansyur, S.ST,M.Keb. (Universitas Muhammadiyah Palopo)

Israini Suriati.,S.ST,M.Keb (Universitas Muhammadiyah Palopo)

Nurfaizah Alza.,S.ST,M.Keb (UIN Makassar)

Fitriani Ibrahim. S.ST,M.Keb (STIKES Datu Kamanre)

Reviewers

Dr. Yanti.,S.ST.M.Keb (STIKES Estu Utomo Boyolali, Jawa Tengah)

Dr. dr. Prihantono, Sp. B (K)., Onk. M.Kes. (Universitas Hasanuddin)

Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT..M.Keb (Universitas Muhammadiyah Palopo)

Dr. Asri Hidayat, S.SiT.,M.Keb. (Unisa Yogyakarta)

Diterbitkan Oleh:
Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (LPPI)
Universitas Muhammadiyah Palopo

Alamat Redaksi :
Jl. Jend. Sudirman Km.03 Binturu Kota Palopo
Telp/Fax (0471) 327429, Email :Institusi@umpalopo.ac.id
Website : http://www.umpalopo.ac.id

Voice of Midwifery
Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Kebidanan

Volume 12, Nomor 1, Maret 2022

ISSN Online : 2620 - 7230
ISSN Cetak : 2089 - 0583

DAFTAR ISI

Artikel Penelitian

Pengaruh Iklan Susu dan Penghasilan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif
Enggar, Yuni Kristiani Tumani, Ni Made Rosiyana ..... ….. 1 - 7

Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil
Nurul Amalina Rahmi Sari Kasoema, Ainal Mardiah ..... ….. 8– 23

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Laki-Laki Tentang Dampak Seks Bebas
Ainal Maridah Widya Nengsih, Indreswati ..... ….. 24 – 31

Analisis Hubungan Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur
Rafika Sari, Nirwan, Anugrah Umar ..... ….. 32 – 39

Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI Ekslusif
Andi Sitti Umrah, Andi Kasrida Dahlan, Patmahwati ..... …. 40 – 46

JURNAL VOICE OF MIDWIFERY

Artikel Penelitian

Volume 12 Nomor 1, Maret 2022 Halaman 1 - 7

PENGARUH IKLAN SUSU DAN PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

THE EFFECT OF MILK ADVERTISING AND FAMILY INCOME ON EXCLUSIVE BREASTFEEDING

Enggar[1], Yuni Kristiani Tumani[2], Ni Made Rosiyana[3]

[123]Akademi Kebidanan Palu Sulawesi Tengah

E-mail : enggardarwis@gmail.com

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies. Breastfeeding is carried out exclusively during the first 6 months of life, but in giving it, there are several factors that can influence it. The purpose of the study was to determine how the effect of milk advertising and family income on exclusive breastfeeding.

This study used a cross sectional approach, the sample of this study were mothers who had babies aged 0-24 months. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 150 respondents.

The results of the study of 150 respondents, seen from the milk advertising factor, 50.6% were interested in milk advertising (p = 0.020). Meanwhile, viewed from the income factor, 61.3% have income < UMK (p = 0.995).

Conclusion: there is an effect of formula milk advertising on exclusive breastfeeding, but there is no effect of family income on exclusive breastfeeding.

Key words:

Exclusive breastfeeding, milk advertisement, family income

ABSTRAK

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Pemberian ASI dilakukan secara ekslusif selama 6 bulan pertama kehidupannya, namun dalam pemberiannya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh iklan susu dan penghasilan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kolerasi*, sampel dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berumur 0-24 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden.

Hasil penelitian dari 150 responden, dilihat dari faktor iklan susu, 50,6% tertarik dengan iklan susu (p = 0,020). Sedangkan dilihat dari faktor penghasilan, 61,3% memiliki penghasilan < UMK (p = 0,995).

Simpulan ada pengaruh iklan susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif, namun tidak ada pengaruh penghasilan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci:

ASI Ekslusif, Iklan Susu,Penghasilan Keluarga

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian hanya ASI saja kepada bayi hingga bayi berusia 6 bulan, dan pemberiannya dapat dilanjutkan hingga bayi berusia 24 bulan. ASI adalah nutrisi terbaik bagi seorang bayi. Pemberian ASI dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayinya sehingga dapat menurunkan resiko depresi post partum bagi ibu. Selain itu, ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan juga kecerdasan bayi (Septa Katmawati, 2021).

Cakupan ASI eklusif secara nasional sebesar 61,33% (Kementerian Kesehatan, 2017). Data cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2017 berjumlah 26.454 orang (56,6%) dengan jumlah bayi 46.734 jiwa (P. S. T. Dinas Kesehatan, 2017). Data cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kota Palu pada tahun 2017 berjumlah 2.280 orang (58,3%) dari jumlah bayi 3.909 jiwa. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Palu cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Bulili pada tahun 2016 sebanyak 106 jiwa (49,53%) dari jumlah bayi 214 jiwa. Jumlah pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 adalah sebanyak 92 jiwa (38,33%) dari jumlah bayi 240 jiwa. Presentase target pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas Bulili Kota Palu mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017(K. P. Dinas Kesehatan, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2020), diketahui bahwa 53,1% ibu melihat iklan susu formula, dan tidak memberikan ASI ekslusif pada bayinya, dikarenakan khawatir ASI nya tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi nya (Saraha, 2020). Afifah (2007) dalam Wilda (2018) mengungkapkan bahwa faktor penghasilan mendukung dalam pemberian ASI ekslusif, dimana keluarga yang berpenghasilan rendah cenderung untuk memberikan ASI eksklusif kepada banyinya. Rendahnya penghasilan merupakan rintangan yang menyebabkan orang tersebut tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan (Umami, W., 2015).

Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh iklan susu dan penghasilan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelatif*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bulili Kota Palu pada bulan April sampai dengan Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan, dimana jumlah sampel sebanyak 150 responden dengan perhitungan sampel menggunakan estimasi proposi 5%. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu ibu yang memberikan ASI secara ekslusif kepada bayinya dan bersedia menjadi responden.

Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan, dimana bayi tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan ibu tidak memiliki gangguan psikososial. Hasil analisis univariat menunjukkan pada tabel 1 iklan susu, dari 150 responden terbanyak tertarik pada iklan susu yaitu sekitar 50,7%. Dilihat dari penghasilan, tabel 2 menunjukkan dari 150 responden, sebagian besar responden memiliki penghasilan kurang dari UMK yaitu 61,3%.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner penelitian, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *chi square* untuk melihat pengaruh, dan uji korelasi *spearman rank* untuk melihat seberapa pengaruh yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi Faktor Iklan Susu Formula

Iklan Susu Formula	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Tertarik	74	49,3
Tertarik	76	50,7
Jumlah	150	100

Berdasarkan Tabel 1 dari 150 responden, terbanyak tertarik dengan iklan susu formula yaitu 76 responden (50,7%), dan tidak tertarik dengan iklan susu formula sebanyak 74 responden (49,3%).

Distribusi frekuensi Faktor Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang dari UMK	92	61,3
Lebih dari UMK	58	38,7
Jumlah	150	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 150 responden, terbanyak responden memiliki penghasilan < UMK yaitu 92 responden (61,3%), dan memiliki penghasilan > UMK sebanyak 58 responden (38,7%).

2. Analisis Bivariat

Pengaruh iklan susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif

	Pengaruh Iklan Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulili						
Iklan Susu Formula	ASI Eksklusif				Total (N)	*P.value*	Koefisien Korelasi (r)
	Tidak Memberikan		Memberikan				
	f	%	f	%			
Tidak Tertarik	49	66,2	25	33,8	74	0,020	0,203
Tertarik	35	46,1	41	53,9	76		
Jumlah	84	56	66	44	150		

Hasil analisis bivariat, berdasarkan tabel 3 pengaruh iklan susu terhadap pemberian ASI Ekslusif, hasil analisis statistik uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* ≤ 0,05, sehingga ada pengaruh iklan susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulili, dimana iklan susu formula dapat mempengaruhi 0,203 kali terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penghasilan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Penghasilan	ASI Eksklusif				Total (N)	*P.value*	Koefisien Korelasi (r)
	Tidak Memberikan		Memberikan				
	f	%	f	%			
<UMK	51	55,4	41	44,6	92	0,995	- 0,014
>UMK	33	56,9	25	43,1	58		
Jumlah	84	56	66	44	150		

Berdasarkan tabel 4 pengaruh penghasilan terhadap pemberian ASI Ekslusif, hasil analisis statistik uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* ≥ 0,05, artinya tidak ada pengaruh penghasilan terhadap pemberian ASI eksklusif, dan terlihat bahwa bahwa penghasilan dapat mempengaruhi (-) 0,014 kali terhadap pemberian ASI eksklusif (uji korelasi *spearman rank*).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat merupakan salah satu media untuk mempromosikan susu formula. Walaupun sekarang promosi susu formula sudah dilarang, pada kenyataannya di fasilitas kesehatan justru masih ada yang memberikan susu formula kepada ibu postpartum dengan alasan kolostrum belum keluar. Menurut Prasetyono (2009), ada beberapa faktor yang berperan, yaitu

pertama, gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI serta berhasilnya upaya para distributor dalam mendistribusikannya, sehingga para ibu tergerak untuk mempercayainya. Kedua, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. Ketiga, ketiadaan perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasan menyusui anak. Keempat, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang. Dan faktor yang paling dominan dari keempat faktor tersebut adalah promosi yang terlampau gencar pihak produsen susu (Prasetyono, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh iklan susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif, Fatiyah, dkk (2018) dalam penelitiannya menerangkan bahwa iklan susu formula memiliki hubungan terkait penyebab ibu tidak memberika ASI secara eksklusif. Berbagai macam iklan susu formula baik melalui media, promosi penjualan, pemasaran langsung, menjadi penghambat kesadaran dan ketidaktahuan orang tua tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan menimbulkan persepsi bahwa susu formula lebih penting dan lebih baik dari ASI. Sehingga ibu akan memberikan MP-ASI dini dan tidak memberikan ASI secara ekslusif (Yumni and Wahyuni, 2018). Selain hal tersebut, ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, teknik menyusui yang benar, sehingga menimbulkan pengertian bahwa susu formula lebih baik dibandingkan ASI (Hamisah and Mutia, 2020).

Penghasilan adalah jumlah pendapatan suami istri per bulan. Penghasilan keluarga dapat menentukan status sosial ekonomi keluarga yang dapat mempengaruhi faktor fisik, kesehatan dan pendidikan. Penghasilan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan pola pemberian ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penghasilan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci Wulansari (2013) antara penghasilan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai $p \geq 0,05$ (p = 0,166) sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata tidak ditemukan pengaruh yang bermakna secara statistik antara pendapatan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif (Wulansari and Pramono, 2014), dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2009) dalam Wilda (2018) bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dan pemberian ASI eksklusif.

Namun hal ini tidak sejalan dengan Amiruddin (2007), dimana ibu dengan penghasilan rendah lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif, kondisi ekonomi rendah membuat ibu lebih memilih menyusui dibandingkan memberikan susu formula. Sedangkan ibu dengan penghasilan tinggi termotivasi untuk memberikan susu formula dibandingkan dengan ASI eksklusif (Umami, W., 2015).

SIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh iklan susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif (*p value* $\leq 0,05$), namun tidak ada pengaruh faktor penghasilan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan karena masih banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian dan keberhasilan ASI ekslusif.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada Direktur dan UPPM Akademi Kebidanan Palu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan kepada Kepala Puskesmas Bulili Kota Palu yang telah memberikan izin tempat penelitian.

REFERENCES

Dinas Kesehatan, K. P. (2017) *Cakupan ASI Ekslusif*.

Dinas Kesehatan, P. S. T. (2017) *Cakupan ASI Ekslusif*.

Hamisah, I. and Mutia, Y. (2020) 'Hubungan promosi susu formula , produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif The relationship of formula milk promotion , breast milk production and psychological mothers with exclusive breastfeeding', *Jurnal SAGO (Gizi dan Kesehatan)*, 1(2), pp. 159–164. Available at: http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/409.

Kementerian Kesehatan, R. I. (2017) *Profil Kesehatan Republik Indonesia*.

Prasetyono, D. S. (2009) *Buku pintar asi eksklusif pengenalan, praktik, dan kemanfaatan-kemanfaatannya*. Edited by M. Hani'ah. Jogjakarta: Jogjakarta Diva Press.

Saraha, R. H. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), p. 27. doi: 10.32922/jkp.v8i1.128.

Septa Katmawati, D. (2021) *Analisis Pengaruh Multifaktor terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. 1st edn. Edited by F. Zarkasyi. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Pengaruh_Multifaktor_terhadap_P/qadGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook.

Umami, W., dan A. M. (2015) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI', 7(4), pp. 1720–1730.

Wulansari, S. and Pramono, M. (2014) 'Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), pp. 9–15.

Yumni, F. L. and Wahyuni, C. T. (2018) 'Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2). doi: 10.30651/jkm.v3i2.1779.

JURNAL VOICE OF MIDWIFERY

Artikel Penelitian

Volume 12 Nomor 1, Maret 2022 Halaman 8 - 23

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL

FACTORS AFFECTING THE EVENT OF PREEKLAMSIA FOR PREGNANT MOTHERS

Nurul Amalina[1)], Rahmi Sari Kasoema[2)], Ainal Mardiah[3)]

[123] Universitas Fort De Kock Bukittinggi

E-mail : nurulamalina05@gmail.com

ABSTRACT

According to WHO 810 women die every day from preeclampsia and eclampsia (2020). The purpose of this study is to find out the factors that influence the incidence of preeclampsia in pregnant women in the working area of The RSI ibn Sina Pasaman Barat.

Descriptive research method, the sample number of 55 pregnant women. Sampling uses purposive sampling techniques with cross sectional research design. Analyze the data using the Chi-Square test. The study was conducted at RSI Ibn Sina Pasaman Barat in March-August 2021.The incidence of preeclampsia was 47.3%. Pregnant women who have a risky parity of 52.7%, nutritional status at risk 47.3%, have a history of hypertension 49.1%, unhealthy dietary habits 61.8%, mothers do not do physical activity 61.8%, mothers exposed to cigarette smoke 63.6%, experience stress 60.0%.

Bivariate analysis results there is a relationship between preeclampsia with parity (p=0.002), no preeclampsia relationship with nutritional status (p=0.083), there's a preeclampsia relationship with a history of hypertension (p=0.001), there's a habitual relationship between dietary and preeclampsia.Psia (p=0.003), no preeclampsia association with physical activity (p=1,000), there's a preeclampsia relationship with secondhand smoke exposure (p=0.003) and there's a relationship of stress with preeclampsia (p=0.004). Advice for hospitals to motivate mothers to have ANC checks, blood pressure, urine checks and counselling about preeclampsia, in order to avoid things that can cause preeclampsia.

Keywords : Preeclampsia, Hypertension, Pregnant Women

ABSTRAK

Menurut WHO, 810 wanita meninggal setiap hari karena Preeklampsia dan Eklampsia (2020). Tujuan penelitian ini mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja RSI Ibnu Sina Pasaman Barat.

Jenis penelitian deskriptif analitik, jumlah sampel 55 orang ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan disain penelitian *cross sectional*. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian dilakukan di RSI Ibnu Sina Pasaman Barat bulan Maret-Agustus 2021. Angka kejadian Preeklampsia sebesar 47,3%. ibu hamil yang memiliki paritas berisiko 52,7%, status nutrisi berisiko 47,3%, memiliki riwayat hipertensi 49,1%, kebiasaan pola makan tidak sehat 61,8%, ibu tidak melakukan aktivitas fisik 61,8%, ibu yang terpapar asap rokok 63,6%, mengalami stres 60,0%.

Hasil analisa bivariat ada hubungan preeklampsia dengan paritas (p=0,002), tidak ada hubungan preeklampsia dengan status nutrisi (p=0,083), ada hubungan preeklampsia dengan riwayat hipertensi (p=0,001), ada hubungan kebiasaan pola makan dengan preeklampsia (p=0,003), tidak ada hubungan preeklampsia dengan aktivitas fisik (p=1,000), ada hubungan preeklampsia dengan paparan asap rokok (p=0,003) dan ada hubungan stres dengan preeklampsia (p=0,004). Saran untuk rumah sakit agar memotivasi ibu untuk pemeriksaan ANC, tekanan darah, cek urin dan melakukan konseling tentang preeklampsia, agar menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan preeklampsia.

Kata Kunci: Preeklampsia, Hipertensi, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal diseluruh dunia akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan, dan sekitar 295000 wanita meninggal selama 462/100.000 kelahiran hidup angka kematian ibu di negara berkembang. Sedangkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup tingginya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat, infeksi, komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah preeklampsia dan eklampsia (Pratiwi, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lainnya. Perdarahan mencapai 38,24 persen (111,2 per 100.000 kelahiran hidup), preeklampsia berat 26,47 persen (76,97 per 100.000 kelahiran hidup), akibat penyakit bawaan 19,41 persen (56,44 per 100.000 kelahiran hidup), dan infeksi 5,88 persen. AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran (17,09 per 100.000 kelahiran hidup) (Cherry, 2011). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab : perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan, tetapi HDK (preeklampsia dan eklampsia) proporsinya semakin meningkat (Septiasih, 2017).

Sumatera Barat pada tahun 2018 dilihat dari data dinas kesehatan Sumatera Barat sampai dengan bulan september 2018 kasus kematian ibu mengalami penurunan menjadi 88 kasus. Umumnya 80 % kematian ibu berasal dari komplikasi obstetrik, seperti perdarahan, infeksi, aborsi yang tidak aman, pre eklampsia dan eklampsia, persalinan lama. Faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan adalah perdarahan (28%), hipertensi saat hamil atau pre eklampsia (24%) dan infeksi

(11%). Kabupaten/kota penyumbang angka kematian ibu tertinggi yaitu Kabupaten Pasaman Barat dan Kota Padang (Agus et al., 2007).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan kabupaten penyumbang kasus kematian ibu tertinggi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 jumlah kematian ibu di Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 15 kasus kematian. Penyebab terbanyak kematian ibu adalah pendarahan, preeklampsia dan sindrom Hemolysis, elevated liver enzymes, low platelet count (HELLP) ((Kemenkes, 2014).

Banyak faktor yang bisa meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia dalam kehamilan (multipel causation). Faktor internal seperti usia ibu, obesitas, paritas, jarak kehamilan, riwayat keturunan, riwayat preeklampsia, stres dan kecemasan, serta riwayat hipertensi. Faktor eksternal seperti paparan asap rokok, status pendidikan, riwayat antenatal care serta pengaruh zat gizi yang dikonsumsi ibu (Quedarusman, 2016).

Berdasarkan Rekam Medik RSI Ibnu Sina Yarsi Simpang Empat Tahun 2018, terdapat dari 108 kasus kejadian Preeklamsia. Pada tahun 2019 terdapat 100 kasus dengan preeklampsia. Sedangkan data pada tahun 2020 terdapat 115 kasus preeklampsia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan disain penelitian *cross-sectional.* Pengambilan data dengan data primer, diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner di ruangan poli kebidanan. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square.*

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pasaman Barat pada bulan Maret sampai Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di poli kebidanan di RSI Ibnu Sina Pasaman Barat. Sampel penelitian ini sebesar 50% dari populasi yaitu 55 orang ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi Preeklampsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pasaman Barat tahun 2021

Kejadian Preeklampsia	Frekuensi	%
Tidak Preeklampsia	29	52,7
Preeklampsia	26	47,3
Total	55	100,0

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ibnu Sina Pasaman Barat dari 55 responden terdapat 26 orang ibu hamil dengan Preeklampsia (47,3%) dan 29 orang ibu hamil tidak mengalami Preeklampsia (52,7%).

Penyebab Preeklamsia belum diketahui itu sebabnya preeklamsia disebut sebagai *disease of theories*. Patogenesis dari preeklampsia diantaranya adalah fenomena penyangkaian yaitu tidak adekuatnya produksi dari blok antibodi, perfusi plasenta, perubahan reaktivitas vaskuler, ketidakseimbangan antara prostasiklin dan tromboksan, penurunan laju filtrasi glomerulus dengan retensi garam dan air, penurunan volume intravaskular, peningkatan iritabilitas susunan saraf pusat, penyebaran koagulasi intravaskular (Disseminated Intravascular Coagulation, DIG), peregangan otot uterus (iskemia), faktor makanan dan faktor genetik. Dari teori yang telah dijelaskan sebelumnya, belum ada yang dapat membuktikan proses patogenesis preeklampsia yang sebenarnya (Wijaya, 2013)

Tabel 2

Distribusi frekuensi Paritas pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pasaman Barat tahun 2021

Paritas	Frekuensi	%
Tidak Berisiko	26	47,3
Berisiko	29	52,7
Total	55	100,0

Hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah paritas tertinggi dialami oleh ibu yang mengalami Preeklampsia. Dari 55 responden sebanyak 26 orang ibu hamil (47,3%) memiliki paritas yang tidak berisiko yaitu <3. Sedangkan 29 ibu hamil lainnya (52,7%) memiliki paritas yang berisiko atau tinggi yaitu > 4.

Paritas adalah faktor resiko yang berkaitan dengan timbulnya preeklampsia. Menurut Wiknjosastro (2011), frekuensinya lebih tinggi terjadi pada primigravida sekitar 75% daripada multigravida. Jika dibandingkan dengan multipara, frekuensi preeklampsia nullipara lebih tinggi, terutama untuk nullipara muda. Pengaruh paritas besar

karena hampir 20% nulipara menderita hipertensi sebelum, selama bersalin, atau masa nifas dari pada multipara kemungkinan karena terpapar villi khorialis untuk pertama kalinya. Paritas adalah faktor risiko yang berkaitan dengan timbulnya preeklampsia. Pada primigravida frekuensinya terjadi lebih sekitar 75% dari pada multigravida. (Transyah, 2018).

Tabel 3

Distribusi frekuensi Status Nutrisi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pasaman Barat tahun 2021

Status Nutrisi	Frekuensi	%
Tidak Berisiko	29	52,7
Berisiko	26	47,3
Total	55	100,0

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 55 responden, 26 orang ibu hamil (47,3%) diantaranya memilki status nutrisi berisiko dan 29 orang ibu hamil (52,7%) lainnya tidak memiliki status nutrisi yang berisiko.

Ibu hamil adalah salah satu kelompok rawan gizi yang membutuhkan beberapa unsur-unsur gizi. Makanan ibu hamil harus diketahui, terutama mengenai jumlah energi dan protein yang berguna untuk janin dan kesehatan ibu. Cara paling dasar untuk menentukan kualitas bayi adalah dengan memeriksa berat bayi saat lahir. Bayi akan sehat jika tingkat kesehatan dan gizi berjalan dengan baik. Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang menderita masalah gizi, terutama kekurangan gizi selama masa kehamilan (Depkes RI, 2012).

Tabel 4

Distribusi frekuensi Riwayat Hipertensi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit IslamIbnu Sina Pasaman Barat tahun 2021

Riwayat Hipertensi	Frekuensi	%
Tidak Berisiko	28	50,9
Berisiko	27	49,1
Total	55	100,0

Hasil penelitian menunjukkan 55 responden ibu hamil hampir separuh ibu hamil memiliki riwayat hipertensi atau pernah mengalami tekanan darah tinggi sebelum kehamilan dan atau riwayat dari keluarga yaitu 27 responden (49,1%). Sedangkan 28 responden (50,9%) lainnya tidak memiliki riwayat hipertensi.

Ibu hamil yang mempunyai riwayat hipertensi pada kehamilannya sudah dapat di deteksi terlebih dahulu sebelum mengalami persalinan sesuai standar 10 T yang ke-2 bahwa setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan hamil wajib dilakukan pemeriksaan tekanan darah sehingga penanganan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat serta rujukan dapat

dilakukan sedini mungkin. Namun hasil penelitian masih ada ibu dengan riwayat hipertensi karena ditemukan ibu bersalin multipara dengan riwayat hipertensi sebanyak 13 (81,2%) dari 16 ibu bersalin dengan riwayat hipertensi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan salah satu faktor predisposisi hipertensi kronis adalah multipara (Morphology, n.d.).

Tabel 5

Distribusi frekuensi Kebiasaan Pola makan pada Ibu Hamil di Rumah Sakit IslamIbnu Sina Pasaman Barat tahun 2021

Kebiasaan Pola Makan	Frekuensi	%
Sehat	21	38,2
Tidak Sehat	34	61,8
Total	55	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dari 55 orang ibu hamil, sebanyak 21 orang ibu hamil (38,2%) memiliki kebiasaan pola makan yang sehat. Sedangkan 34 orang ibu hamil (61,8%) lainnya memiliki kebiasaan pola makan yang tidak sehat.

Pola hidup modern di perkotaan sering membuat masyarakat terlena dengan mengonsumsi makanan, dimana yang tadinya tradisional ke pola makan ke barat-baratan dengan komposisi makanan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula dan sedikit serat. Makanan ini ada di makanan siap saji seperti pizza, hamburger, Kentucky dan lainnya (Publikasi, 2019).

Tabel 6

Distribusi frekuensi Aktivitas Fisik pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pasaman Barat tahun 2021

Aktivitas Fisik	Frekuensi	%
Tidak Ada	34	61,8
Ada	21	38,2
Total	55	100,0

Hasil penelitian aktivitas fisik dari 55 responden, 34 orang ibu hamil (61,8%) tidak pernah melakukan aktivitas fisik seperti olahraga ringan seperti jalan pagi, senam hamil atau yoga. Sedangkan 21 orang ibu hamil (38,2%) lainnya melakukan aktivitas fisik seperti jalan di pagi hari.

Aktifitas pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi kerja otot dan peredaran darah. Begitu juga bila terjadi pada seorang ibu hamil, dimana peredaran darah dalam tubuh dapat terjadi perubahan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan akibat adanya tekanan dari pembesaran rahim. Usia kehamilan akan berdampak pada konsekuensi kerja jantung yang semakin bertambah dalam rangka memenuhi kebutuhan selama proses kehamilan (Andriyani, 2012).

Tabel 7

Distribusi frekuensi Paparan Asap Rokok pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pasaman Barat tahun 2021

Paparan Asap Rokok	Frekuensi	%
Tidak Terpapar	20	36,4
Terpapar	35	63,6
Total	55	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 55 responden, 20 orang ibu hamil (36,4%) diantaranya tidak terpapar asap rokok. Sedangkan 35 orang ibu hamil (63,6%) terpapar asap rokok.

Ibu yang terpapar asap rokok dijumpai pada ibu yang preeklampsia. Ibu yang terpapar asap rokok berisiko 2 kali lebih besar mengalami preeklampsia. Persentase penduduk laki-laki dewasa yang mempunyai kebiasaan merokok jumlahnya melebihi 60%. Prevalensi merokok di kalangan laki-laki dewasa di Indonesia termasuk yang sangat tinggi (Nisa et al., 2018).

Tabel 8

Distribusi frekuensi Stres pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pasaman Barat tahun 2021

Kejadian Preeklampsia	Frekuensi	%
Tidak mengalami Stres	22	40,0
Mengalami Stres	33	60,0
Total	55	100,0

Hasil penelitian stres pada ibu hamil cukup tinggi, dari 55 responden terdapat 33 orang ibu hamil (60,0%) mengalami stres dan 22 orang ibu hamil (40,0%) tidak mengalami stres.

Tingkat stress pada ibu hamil dengan preeklamsi termasuk dalam kategori sedang. Pada primigravida sering mengalami stress dalam menghadapi persalinan. Stress emosi yang terjadi pada primigravida menyebabkan pelepasan corticotropic-releasing hormone (CRH) oleh hipothalamus, yang akan menyebabkan peningkatan kortisol. Efek kortisol adalah mempersiapkan tubuh untuk berespons terhadap semua stresor dengan meningkatkan simpatis, yaitu respons yang ditujukan untuk meningkatkan curah jantung dan mempertahankan tekanan darah. Penurunan sensitivitas terhadap vasopeptida-vasopeptida, tidak ada pada wanita dengan preeklampsia/ eklamsia, sehingga peningkatan besar volume darah langsung meningkatkan curah jantung dan tekanan darah (Elsanti & Yulistika, 2016).

Analisa Bivariat

Tabel 9
Hubungan Paritas dengan kejadian Preeklampsia Pada ibu Hamil

Kejadian Preeklampsia	Paritas Ibu Hamil						P	OR
	Tidak berisiko		Berisiko		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Preeklampsia	20	69,0	9	31,0	29	100	0,002	7,407
Preeklampisa	6	23,1	20	76,9	26	100		
Total	26	47,3	29	52,7	55	100		

Hasil dari analisa bivariat menggunakan uji *Ci Square Test* adalah nilai *p value* 0,002 (p<0,05 yang menunnjukkan ada hubungan yang signifikan antara Paritas ibu dengan kejadian Preeklampsia. Dalam penelitian ini kelompok Paritas tertinggi yang mengalami preeklampsia adalah paritas dengan jumlah lebih dari 3 yaitu 52,7%. Nilai *Odd Ratio* pada penelitian ini adalah 7,407 yakni *Odd Ratio*> 1 menunjukkan bahwa kejadian tersebut merupakan faktor resiko terjadinya efek, dengan kata lain Paritas merupakan resiko terjadinya preeklampsia pada ibu hamil.

Paritas tinggi (lebih dari tiga) merupakan paritas beresiko terjadinya preeklampsia. Ibu dengan paritas tinggi (lebih dari 4) sudah mengalami penurunan fungsi sistem reproduksi, namun biasanya ibu terlalu sibuk mengurus rumah tangga sehingga sering mengalami kelelahan dan kurang memperhatikan pemenuhan gizinya (Di et al., n.d.).

Didukung penelitian Pratiwi (2015), dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Wonosari dengan nilai p = 0,004. Nilai *Odd Ratio* didapatkan 4,750> 1, yang menunjukkan bahwa ibu dengan paritas berisiko (Veftisia & Nur Khayati, 2018).

Menurut hasil penelitian dan teori terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian Preeklampsia dikarenakan hasil penelitian ibu yang memiliki Preeklampsia memiliki paritas lebih dari 3, semakin sering ibu melahirkan semakin kekuatan miometriumnya menurun sehingga ibu berisiko mengalami Preeklampsia.

Tabel 10
Hubungan Status Nutrisi dengan kejadian Preeklampsia Pada ibu Hamil

Kejadian Preeklampsia	Status Nutrisi Ibu Hamil						P
	Tidak berisiko		Berisiko		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Preeklampsia	19	65,5	10	34,5	29	100	0,083
Preeklampisa	10	38,5	16	61,5	26	100	
Total	29	52,7	26	47,3	55	100	

Hasil dari analisi bivariat menggunakan uji *Ci Square Test* adalah nilai *p value* 0,083 (p<0,05) yang menunnjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Status Nutrisi ibu dengan kejadian Preeklampsia.

Penelitian Prabowo (2018) dkk dengan judul Faktor Pemicu Terhadap Tingginya Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Hamil juga sependapat bahwa IMT dan

preeklampsia tidak ada hubungan. Obesitas merupakan masalah gizi karena kelebihan kalori, biasanya disertai kelebihan lemak dan protein hewani, kelebihan gula dan garam yang kelak bisa menjadi faktor risiko terjadinya berbagai jenis penyakit degeneratif (Muzalfah et al., 2018)

Anggasari (2018) Hasil uji Mann Whitney dengan α= 0,05 didapatkan ρ = 0,079 >0,05, artinya Ho diterima, kesimpulannya tidak ada hubungan antara status nutrisi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan status gizi lebih tidak mengalami preeklampsia. Pada kenyaatannya dari hasil penelitian justru sebagian besar status gizi kurang dan normal mengalami preeklampsia. (Rofifah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan status nutrisi pada ibu Preeklampsia tidak memiliki hubungan karena status nutrisi berpengaruh pada penambahan berat badan ibu, jika status nutrisi ibu rendah ditakutkan ibu akan Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang dapat membahayakan ibu dan janin. Sedangkan jika berat badan ibu melebihi batas normal dari penambahan berat badan seharusnya akan terjadi Diabetes Gestasional.

Tabel 11
Hubungan Riwayat Hipertensi dengan kejadian Preeklampsia Pada ibu Hamil

Kejadian Preeklampsia	Riwayat Hipertensi Ibu Hamil						P	OR
	Tidak berisiko		Berisiko		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Preeklampsia	22	75,9	7	24,1	29	100	0,001	10,476
Preeklampisa	6	23,1	20	76,9	26	100		
Total	28	50,9	27	49,1	55	100		

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa p-*value* 0.001 dapat disimpulkan ada hubungan antara riwayat penyakit Hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Nilai OR pada penelitian ini adalah 10,476 yakni Odd Ratio > 1 menunjukkan bahwa kejadian tersebut merupakan faktor resiko terjadinya Preeklampsia pada ibu hamil.

Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi berisiko lebih besar mengalami preeklampsia. Riwayat hipertensi menjadi faktor risiko paling kuat yang menyebutkan hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kesakitan tinggi yang sangat berhubungan

dengan organ-organ vital pada kardiovaskuler (Makmur & Fitriahadi, 2020)

Menurut penelitian Mariza dkk (2015) berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan p-value = 0,000 (pvalue < α = 0,05). Kemudian, dengan OR 9.817 (3.683-26.168), ditemukan bahwa orang dengan hipertensi memiliki kesempatan lebih tinggi untuk mengalami pra-eklampsia untuk jangka waktu yang lebih lama daripada orang yang tidak memiliki hipertensi (Andriyani, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dapatkan bahwa riwayat hipertensi pada ibu memiliki hubungan bermakna dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil, dikarenakan saat tekanan darah ibu lebih dari 140/90 mmHg sebelum hamil mempengaruhi organ vital ibu yaitu jantung memompa lebih keras dan saat ibu hamil kemungkinan ibu akan mengalami hipertensi dalam kehamilan bahkan Preeklampsia, karena ibu hamil sangat berpeluang untuk terjadinya berbagai risiko.

Tabel 12
Hubungan Kebiasaan Pola Makan dengan kejadian Preeklampsia Pada ibu Hamil

Kejadian Preeklampsia	Kebiasaan Pola Makan Ibu Hamil						P	OR
	Sehat		Tidak Sehat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Preeklampsia	17	58,6	12	41,4	29	100	0,003	7,792
Preeklampisa	4	15,4	22	84,6	26	100		
Total	21	38,2	34	61,8	55	100		

Hasil uji *Chi Square Test* Kebiasaan Pola Makan terhadap kejadian Preeklampsia pada ibu hamil memiliki hubungan dengan nilai p 0.003. Nilai OR pada penelitian ini adalah 7,792 yakni *Odd Ratio*> 1 menunjukkan Kejadian Pola Makan yang tidak sehat termasuk dalam faktor resiko terjadinya Preeklampsia pada ibu hamil.

Ketika seorang ibu hamil, ia harus mempertimbangkan pola makan terbaik dan harus memiliki persediaan nutrisi yang stabil sehingga kesehatan ibu dan bayi tidak memburuk selama periode kehamilan. Konsumsi pola makan yang seimbang dan teratur dapat mecegah komplikasi pada kehamilan dan hipertensi dalam kehamilan (Ibrahim, 2014).

Ada hubungan antara pola makan dan kejadian preeklamsia, menurut temuan Paramitasari (2012). Hasil perhitungan risiko besar diperoleh nilai OR < 4,89 dan

nilai p = 0,003 OR < 15,79. Nilai CI tidak melewati angka 1 menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio bermakna, dan ada perbedaan risiko yang bermakna di kelompok kasus dan kontrol. (Paramitasari & Martini, 2004)

Menurut hasil penelitian yang didapatkan pada kebiasaan pola makan yang buruk pada ibu hamil dapat mengakibatkan tekanan darah naik seperti makanan tinggi garam dan lemak yang dapat megakibatkan penigkatan volume darah dan membuat jantung memompa lebih cepat. Pada ibu yang mengkonsumi alkohol dapat mempersempit pembuluh darah yang berujung kerusakan organ lainnya. Sedangkan ibu yang sering mengkonsumsi makanan manis, minuman bersoda dan *junk food* juga berisiko terjadinya Preeklampsia karena dalam makanan dan minuman tersebut mengandung natrium yang dapat meningkatkan volume darah sehingga memaksa jantung memompa lebih kuat.

Tabel 13
Hubungan Aktivitas Fisik dengan kejadian Preeklampsia Pada ibu Hamil

Kejadian Preeklampsia	Aktivitas Fisik Ibu Hamil						P
	Tidak Ada		Ada		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Preeklampsia	18	62,1	11	37,9	29	100	1,000
Preeklampisa	16	61,5	10	38,5	26	100	
Total	34	61,8	21	38,2	55	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa p-*value* 1,000 maka dapat disimpulkan ada tidak ada hubungan antara Aktivitas fisik dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Setiap tugas fisik membutuhkan tingkat energi yang berbeda, berdasarkan intensitas dan otot kerja. Latihan fisik dapat meningkatkan kemampuan fungsional dan menurunkan kebutuhan oksigen otot jantung yang diperlukan pada setiap penurunan aktivitas fisik . Aktivitas fisik adalah gerakan yang dilakukan oleh otot tubuh dan sistem penunjang. Otot memerlukan energi di luar metabolisme untuk bergerak dalam aktivitas fisik. Ada banyak energi yang perlu digunakan, dan itu digunakan dalam berbagai cara. (Sudibjo et al., 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aripin bahwa Aktivitas fisik secara independen mempengaruhi

terjadinya hipertensi. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko 24,89 kali terhadap terjadinya hipertensi (OR:24,89; p=0,001) (Huzaipah, 2021)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, diperolah aktivitas fisik yang berlebihan dapat menyebabkan hipertensi yang memaksa jantung bekerja lebih cepat. Tetapi menurut peneliti melakukan aktifitas ringan dapat membantu melancarkan peredaran darah dan melatih paru-paru.

Tabel 14
Hubungan Paparan Asap Rokok dengan kejadian Preeklampsia Pada ibu Hamil

Kejadian Preeklampsia	Paparan Asap Rokok Terhadap Ibu Hamil						P	OR
	Tidak terpapar		Terpapar		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Preeklampsia	17	58,6	12	41,4	29	100	0,003	7,792
Preeklampisa	4	15,4	22	84,6	26	100		
Total	21	38,2	34	61,8	55	100		

Hasil uji *Chi Square Test* Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Paparan Asap Rokok terhadap kejadian Preeklampsia pada ibu hamil (nilai p = 0.003) dengan hasil OR 10,857.

Asap rokok mengandung berbagai macam senyawa yang berbahaya bagi kesehatan ibu hamil dan janin, di antaranya adalah karbonmonoksida (CO) dan Nikotin. Pada penelitian. Aktivasi nikotin menyebabkan terjadinya vasokonstriksi pada pembuluh darah dikarenakan pelepasan katekolamin oleh adrenal dan sel saraf. Hal ini salah satu yang memacu terjadinya hipertensi, sebuah fenomena awal yang jika dibiarkan bisa berakibat terjadinya preeklamsia. Selain itu, karbonmonoksida memiliki afinitas lebih tinggi dalam mengikat Hb dibandingkan dengan oksigen. Hal ini menyebabkan iskemia plasenta sehingga terjadi disfungsi endotel yang memacu peningkatan permeabilitis vaskular sehingga terjadi Preeklampsia (Amrulloh, 2013)

Menurut Isnawati (2012), ada hubungan yang signifikan antara ibu hamil sebagai perokok pasif dan kejadian preeklamsia (OR = 6,65; CI 95 persen ; 1.36, 32.61; p = 0,011), meskipun hasilnya tidak mengontrol pengaruh variabel perancu. Ibu hamil sebagai perokok pasif

memiliki risiko mengalami preeklamsia 6,65 kali lebih tinggi daripada ibu hamil bukan perokok pasif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Titisari (2011) bahwa seorang ibu hamil yang tidak merokok, jika dia terus-menerus diposisikan antara perokok dan asap rokok (perokok pasif), dapat menderita konsekuensi negatif. (Isnawati, 2012)

Menurut hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang terpapar asap rokok memiliki risiko terjadinya Preeklampsia karena nikotin dalam produk tembakau memacu sistem saraf untuk melepaskan zat kimi sehingga dapat menyempitkan pembuluh darah dan menyebabkan tekanan darah tinggi serta Preeklampsia pada ibu hamil.

Tabel 15
Hubungan Kejadian Stres dengan kejadian Preeklampsia Pada ibu Hamil

Kejadian Preeklampsia	Kejadian Stres pada Ibu Hamil						P	OR
	Tidak Stres		Stres		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Preeklampsia	16	55,2	13	44,8	29	100	0,004	4,103
Preeklampsia	6	23,1	20	76,9	26	100		
Total	22	40,0	33	60,0	55	100		

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kejadian Stres terhadap kejadian Preeklampsia pada ibu hamil (nilai p = 0.004) dengan hasil *Odd Ratio* 4,103.

Menurut Khayati (2018), stres merupakan faktor risiko terjadinya preeklampsia. Stres melalui beberapa mekanisme yaitu, memicu kejadian preeklampsia. Stres akan mengaktifkan hipotalamus, kemudian melepaskan rantai biokimia yang akan mencegah pelepasan adrenalin dan non-adrenalin ke dalam sistem, yang kemudian akan dipicu oleh hormon kortisol. Tubuh ibu hamil menjadi rentan terhadap berbagai penyakit dan gangguan seperti, preeklampsia. Apabila stress dibiarkan berkepanjangan, tubuh tetap dalam keadaan aktif secara psikologis dengan hormon stress adrenalin and kortisol yang berlebih. Akibatnya, ibu hamil dengan stres secara bertahap dapat meningkatkan risiko preeklampsia. Berbagai faktor, seperti ketidaknyamanan selama kehamilan (mual, muntah, konstipasi, backache), pekerjaan, khawatir persalinan maupun kondisi bayi, dan perubahan hormon, dapat menyebabkan stres pada ibu hamil. (Pusparini et al., 2021)

Zhang (2013) melakukan analisis tiga belas penelitian disertakan dalam analisis akhir, yang benar-benar merekrut 668.005 wanita hamil, dengan judul *Association Between Mental Stress and Gestational Hypertension/Preeclampsia: A Meta-Analysis*. Hasilnya menunjukkan bahwa stress dikait secara positif dengan risiko preeklampsia dengan (OR, 1,50; 95 persen CI, 1,15-1,97; P=0,003), hal ini menunjukkan stress dapat meningkatkan 1,5 kali lipat terhadap kejadian preeklampsia. (Khayati & Veftisia, 2018)

Menurut asumsi peneliti stres sangat berhubungan dengan terjadinya preeklampsia karena ada beberapa yang menyebabkan stres yaitu ibu yang belum terbiasa dengan keadaannya yang membuat hormon kortisol meningkat sehingga ibu merasa kesal atau sedih. Selain itu, ibu akan mengalami morning sickness, yang akan memperburuk stres, dan jika ibu memiliki preeklampsia pada trimester ketiga, stres akan menjadi semakin parah, sebagai akibat dari ibu mudah merasa lelah dan tidur posisi yang kurang nyaman juga semakin dekat waktu persalinan.

SIMPULAN

Ada hubungan preeklampsia dengan paritas (p=0,002), tidak ada hubungan preeklampsia dengan status nutrisi (p=0,083), ada hubungan preeklampsia dengan riwayat hipertensi (p=0,001), ada hubungan kebiasaan pola makan dengan preeklampsia (p=0,003), tidak ada hubungan preeklampsia dengan aktivitas fisik (p=1,000), ada hubungan preeklampsia dengan paparan asap rokok (p=0,003) dan ada hubungan stres dengan preeklampsia (p=0,004).

UCAPAN TERIMA KASIH/ *ACKNOWLEDGEMENT*

Penulis ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi dan pihak terkait yang memfasilitasi penelitian ini.

REFERENCES

Agus, U. M. Z., Masrul, D. S., Arasy, Z. A. F., Hanum, M. H., & Arma, M. F. (2007). *Studi Kematian Ibu dan Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Barat : Faktor Determinan dan Masalahnya Study of Maternal*

Mortality and Infant Mortality in West Sumatera Province : Problem and Determinant Factor. 243–249.

Amrulloh, F. L. (2013). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Profil Tekanan Darah Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Teknik Informatika UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung*, 87. elibrary.unisba.ac.id/files2/Skr.13.01.09019.pdf

Andriyani, R. (2012). Faktor Risiko Kejadian Pre-Eklampsia di RSUD Arifin Achmad. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *2*(1), 26–30. https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss1.38

Cherry, K. (2011). Mother's day. In *Kenyon Review* (Vol. 33, Issue 2, pp. 4–19). https://doi.org/10.7326/0003-4819-128-9-199805010-00016.

Di, H., Gayaman, P., & Mojokerto, K. (n.d.). *Jurnal Keperawatan*. 34–40.

Elsanti, D., & Yulistika, D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress dan Aktifitas Fisik Terhadap Kejadian Pre Eklamsi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kalibagor. *Prosiding SNaPP2016 Kesehatan PISSN 2477-2364, EISSN 2477-2356*, *6*(1), 177–186.

Huzaipah, annisa A. (2021). *Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda (26-45 Tahun) Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2018*.

Ibrahim, H. 2011. F. – faktor yang berhubungan dengan kejadian I. pada anak B. di wilayah P. B. K. B. T. 2011. T. P. P. U. (2014). *Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Preeklampsia*. *c*, 1–43.

Isnawati, M. (2012). *Hubungan Ibu Hamil Sebagai Perokok Pasif Dengan Kejadian Preeklampsia Di RSUD Dr. Moewardi*.

Kemenkes. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2014. *Dinas Kesehatan Prop Sumbar*, *65*, 22–23.

Khayati, Y. N., & Veftisia, V. (2018). Hubungan Stress dan Pekerjaan Dengan Preeklampsia di Wilayah Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *1*(1). https://doi.org/10.35473/ijm.v1i1.38

Makmur, N. S., & Fitriahadi, E. (2020). Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X. *JHeS (Journal of Health Studies)*, *4*(1), 66–72. https://doi.org/10.31101/jhes.561.

Morphology, T. C. *Asuhan Kebidanan Kehamilam Komprehensif*.

Muzalfah, R., Dyah, Y., Santik, P., & Wahyuningsih, A. S. (2018). Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin. *Higeia Journal Of Public Health Research Development*, *2*(3), 417–428.

Nisa, R., Kartasurya, M. I., & Fatimah, S. (2018). Asupan Vitamin D , Obesitas dan Paparan Asap Rokok sebagai Faktor Risiko Preeklampsia. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, *6*, 204–209.

Paramitasari, T. F., & Martini, S. (2004). *Hubungan antara Gaya Hidup Selama Masa Kehamilan dan Kejadian Pre Eklampsia*. 122–125.

Pratiwi, D. (2020). Faktor Maternal Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklamsia Pada Acces Kehamilan. *Jurnal Medika Hutama*, *02*(01), 402–406. http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH.

Publikasi, N. (2019). *Daerah Kota Kendari Tahun 2019 Naskah Publikasi Oleh : Astin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Program Studi Div*.

Pusparini, D. A., Kurniawati, D., & Kurniyawan, E. H. (2021). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Ibu Preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo-Jember. *Pustaka Kesehatan*, *9*(1), 16. https: //doi.org/10.19184/pk.v9i1.16139.

Rofifah, D. (2020). Pengaruh Status Gizi Dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sidotopo Wetan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *10*(2), 12–26.

Sudibjo, P., Intan Arovah, N., & Laksmi Ambardini, R. (2015). Tingkat Pemahaman Dan Survei Level Aktivitas Fisik, Status Kecukupan Energi Dan Status Antropometrik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fik Uny. *Medikora*, *11*(2), 183–203. https://doi.org/10.21831/medikora.v11i2.2816

Tombokan, S., Purwandari, A., & Lawani, J. (2014). Tombokan, S., Purwandari, A., & Lawani, J. (2014). Studi Kasus Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Ny.C. N Dengan Preeklamsia Berat Di Ruang Bersalin Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Jurnal Ilmiah Bidan, 2(2), . *Jurnal Ilmiah Bidan*, *2*(2), 92015.

Transyah, C. H. (2018). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Kejadian Pre-Eklampsia. *Human Care Journal*, *3*(1), 49–64. https://doi.org/10.32883/hcj.v3i1.100.

Veftisia, V., & Nur Khayati, Y. (2018). Hubungan Paritas Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Di Wilayah Kabupaten Semarang. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *7*(2), 336. https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.830.

Wijaya, O. (2013). *Hubungan Peeklamsia Berat dengan Kejadian Berat Bayi Rendah di RSI Siti Khodijah Palembang Periode 1 Januari 2009 - 30 Juni 2012 (Skripsi).Universitas Muhammadiyah Palembang*. 7–8.

JURNAL VOICE OF MIDWIFERY

Artikel Penelitian

Volume 12 Nomor 1, Maret 2022 Halaman 24 - 31

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA LAKI-LAKI TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS

THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION THROUGH VIDEO MEDIA ON THE KNOWLEDGE OF ADOLESCENT BOYS ABOUT THE IMPACT FREE SEX

Ainal Mardiah[1)] Widya Nengsih[2)] Indreswati[3)]
Universitas Fort de Kock Bukittinggi
Email: ainalmardiah09@gmail.com

ABSTRACT

The problems of adolescents in Indonesia are getting more concerning. Due to the lack of knowledge on reproduction and correct sexuality, many teenagers actively engaged in premarital sexual intercourse.

The purpose of this study was to determine The Effect of Reproductive Health Education through Video Media on Adolescent Boys Knowledge about the Impact of Free Sex at SMK Humaniora in Kerinci Regency in 2020. The of this study was experimental method with one group pretest-posttest Design. The population was all students of SMK Humaniora. They were 64 students. By using purposive sampling technique, 20 students were chosen as the samples. The instrument was a questionnaire.

The results of the research before being given reproductive health education with an average of 32.30, the average after being given reproductive health education was 44.45 and the statistical test found a p-value of 0.005, which means that Ha is accepted.It was concluded that there were differences in the level of knowledge of students before and after being given reproductive health education about the impact of free sex at SMK Humaniora, Kerinci Regency

. It is hoped that students increase knowledge of reproductive health, especially about free sex.

Keywords :
Free Sex, Knowledge, Adolescents

ABSTRAK

Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memperihatinkan. Karena kurangnya pengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Remaja Laki-Laki Tentang Dampak Seks Bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode Quasi *Eksperimen* dengan bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Humaniora berjumlah 64 siswa, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* terdiri dari 20 orang siswa SMK Humaniora. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan rata-rata 32,30, rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 44,45 dan ujistatistik didapatan p-value sebesar 0,005 yang artinya Ha diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci. Diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas.

Kata Kunci :
Seks Bebas, Pengetahuan, Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa ini merupakan masa pencarian jati diri sehingga ciri khasnya adalah peningkatan emosial (masa *storm dan stress*), cepat depresi (sedih, putus asa), meawan atau memberontak, perubahan fisik dan kematangan seksual serta loyalitas tinggi jika menyukai sesuatu atau seseorang (Ari Sofia, 2014)

Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memprihatinkan. Karena kurangnya pengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah. Minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja bisa berpengaruh pada perilaku seks remaja pranikah dan bisa menyebabkan kehamilan diluar nikah (Novianti, 2014)

World Health Organization (WHO, 2016), menyebutkan bahwa sekitar 12 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (Widyawati and Lestari, 2019).

World Health Organization (2018) menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja di dunia pada kalangan anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun adalah 16 juta dan 2.5 juta anak perempuan di bawah usia 16 tahun melahirkan di daerah berkembang. Indonesia menempati urutan ke 37 dari 158 Negara di dunia, sedangkan pada urutan Association of South East Asia Nations (ASEAN), Indonesia menempati urutan ke dua setelah negara Kamboja dalam kehamilan remaja (UNDESA, 2011). Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi yaitu 48 per 1000 perempuan, angka ini belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (Johariyah and Mariati, 2018)

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2015 yaitu sebesar 38 per 1000 perempuan. Pada tahun 2012 persentase

remaja pria yang sudah pernah melakukan seksual sebelum menikah sebesar 4,5% dan untuk perempuan sebesar 0,7%. Tahun 2017 persentase remaja pria yang telah melakukan seks di luar nikah sebesar 8,0% dan perempuan sebesar 2,0%. Data dari BKKBN tahun 2017 menunjukkan bahwa di Provinsi Jambi terdapat kasus remaja yang pernah melahirkan atau pernah mengalami kehamilan dengan persentase 10,9% (Ranni, 2020).

Berdasarkan data yang didapat di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci bahwa masih ada siswa yang masih kurang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas sehingga dan masih banyak siswa yang diam-diam menyimpan video porno didalam androidnya yang mungkin saja dapat memicu keperilaku kenakalan remaja yaitu seks bebas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Dampak Seks Bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy eksperimen*, pada bulan Maret 2020 Sample pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci sebanyak 20 orang teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria (Diana Solang, Losu and Marie Tando, 2016). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur

Karakteristik responden	F	%
Jumlah Responden	20	100%
Usia 15 Tahun	2	10%
Usia 16 Tahun	15	75%
Usia 17 Tahun	3	15%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh responden berjumlah 20

orang Mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 15 orang (75%).

ANALISIS UNIVARIAT

Rata-rata pengetahuan siswa SMK sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Max
Pretest	20	32,30	7,035	18	44

Berdasarkan table diatas, didapatkan rata-rata pengetahuan pada siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu sebanyak 20 orang dengan rata-rata 32,30 dan SD sebesar 7,035. Skor minimum sebesar 18 dan skor maximum adalah 44.

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi diketahui bahwa secara umum responden berpengetahuan rendah tentang dampak seks bebas, dimana didapatkan rata-rata responden 32,30. Pengetahuan responden terlihat rendah hampir pada seluruh indikator pengetahuan yang diajukan.

Rata-rata pengetahuan siswa SMK sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Max
Posttest	20	44,45	4,838	35	52

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata pengetahuan pada siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu sebanyak 20 orang dengan rata-rata 44,45 dan SD sebesar 4,838. Skor minimum sebesar 35 dan skor maximum adalah 52.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khatarina and Yuliana, 2017) ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang prilaku seksual Pranikah.

Setelah melakukan penelitian dimana setelah diberikan intervensi adanya peningkatan pengetahuan responden tentang dampak seks bebas. Dapat dilihat dari data sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan

pendidikan kesehatan reproduksi tentang seks bebas yaitu dengan rata-rata 44,45. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan atau menyebarkan informasi, pesan, serta menanamkan keyakinan kepada remaja sehingga remaja sadar, tahu dan mengerti dan juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Ranni, 2020).

ANALISIS BIVARIAT

Perbedaan pengetahuan siswa SMK tentang dampak seks bebas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan reproduksi.

Pengetahuan	Mean	Md	Sd	P *Value*
Pretest Posttest	32,30 44,45	-12,150	5,264	0,005

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa dari 20 orang responden didapatkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 32,30, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 44,45. Hasil selisih (*difference*) rata-rata pengetahuan sebeum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi yaitu -12,150 dengan standar deviasi sebelum intervensi 5,264.

Hasil uji statistic t-test didapatkan p value = 0,005 berarti p<0,05 terlihat ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa laki-laki tentang seks bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian remaja di Sma Negeri Pontianak yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah (Khatarina and Yuliana, 2017).

Setelah melakukan penelitian, diperoleh hasil pemberian pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas dibandingkan tidak mendapatkan atau kurang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas. Dimana hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang dampak seks bebas

setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan tentang dampak seks bebas dan dengan diberikannya pendidikan kesehatan reproduksi akan mengurangi rasa penasaran remaja terutama tentang seks bebas dan terhindar dari informasi-informasi yang belum bisa ditentukan kebenarannya.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan Teori Mursit (2018) Penggunaan video saat memberikan pendidikan kesehatan dapat menarik minat responden untuk mudah memahami materi kesehatan yang disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Media audiovisual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar yang baik yang dapat bergerak maupun tidak sehingga pesan disampaikan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas di SMK Humaniora kabupaten Kerinci dengan hasil analisis data melalui uji t-Test didapat p-value = 0,005, yang artinya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Fort De Kock yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

REFERENCES

Adriyanto, Rizky, dkk, (2020). Kesesuaian Lokasi Ritel Modern Berdasarkan Analisi Space Syntax. *Journal Artikel*.

Arikontu, S. 2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Journal Artikel*.

Ayu Gusti, ett all (2020) Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi Remaja Terhadap pengetahuan Prilaku Seksual.

Diana Solang, S., Losu, N., & Marie Tando, N. (2016). *Promosi Kesehatan*. in Media.

Dian Eka, (2020) . Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Seks Pranikah

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Kesehatan Remaja. (2014. 2016). Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (Pik Remaja/ Mahasiswa*)*. In *E-Book BKKBN*.

Badan Pusat Statistik. (2013). Survay Demokrafi Dan Kesehatan Indonesia. In *E-Book SDKI*.

BKKBN (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia . in *E-Book SDKI.*

BKKBN. (2011). Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun). *In E-Book Policy Brief Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.*

Fitriani NL dan Andriyani S, (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di SD Negeri Li Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Journal Artikel Pendidikan Keperawatan Indonesia*.

Kementerian Kesehatan RI, (2015). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In *E-Book KemenKes RI.*

Koes. (2014). Kesehatan Reproduksi. *Journal Artikel*.

Kusmiran, Eny. (2012). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. *Journal Artikel*.

Diana Solang, S., Losu, N. And Marie Tando, N. (2016) *Promosi Kesehatan*. Bogor: In Media.

Lubis. (2017). Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Journal Kesehatan "Samudra Ilmu*, 8 (1), pp.47-54.

Nasarudin, Juhana, (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. in *E-Book Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian.*

Notoadmojo. S (2014) Promosi Kesehatan dan Prilaku Seksual.

Novianti, S. R. D. R. (2014). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Sains DanTeknologi*.

Sarwono. (2012) . Seks Bebas Pada Remaja. In *E-Book Psikologi Remaja.*

Sofia dan Adiyanti. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral Remaja. *Journal Artikel Pendidikan Progresif.*

Johariyah, A. And Mariati, T. (2018) Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr.Soetomo*, 4(1).

Khatarina, T. And Yuliana, (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada

Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017', *Jurnal Kebidanan-Issn 2252-8121*, 7(1).

Mursit, H. (2018) *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di Smk N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Novianti, S. R. D. R. (2014). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Sains Danteknologi*.

Ranni, G. A. I. P. (2020). Effects Of Giving Audiovisual Health Education About Adolescent Reproduction To The Knowledge Of Premarital Sexual Behavior. *Bali Medika Jurnal*, 7(1).

WHO.(2016). WHO Releases New Fact Sheets On Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health, World Health Organization. *Journal artikel*

Widyawati And Lestari, I. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Mpi (Media Pembelajaran Interaktif) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Sma', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), Pp. 1–6.

JURNAL VOICE OF MIDWIFERY

Artikel Penelitian

Volume 12 Nomor 1, Maret 2022 Halaman 32 - 39

ANALISIS HUBUNGAN KEPESERTAAN KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY PLANNING PARTICIPATION IN COUPLES OF CHILDBEARING AGE

Rafika Sari[1], Nirwan[2], Anugrah Umar[3]
STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya
E-mail: [1]rafikasariannas16@gmail.com, [2]nirwanpandawa5@gmail.com, [3]anugrahumar87@gmail.com

ABSTRACT

A Family planning is an effort to regulate the number and distance of desired children through several ways to prevent/delay pregnancy in the work area of the Lamasi Health Center. Several factors are thought to affect the high level of Unmet Need for Family Planning, including education, knowledge and income. education and income in family planning participation at PUS in the working area of the Lamasi Health Center.

This type of research is descriptive analytic research by analyzing the description of a study. The population of this study were all PUS in the working area of the Lamasi Health Center. The sampling method in this study was purposive sampling with a sample size of 128 respondents in the working area of the Lamasi Health Center. Data were collected by interview based on questionnaires and documentation. Data analysis using SPSS program.

The test used to determine the existence of a relationship using the chi square test with the results of the study showed that there was a relationship between the level of education and family planning participation at PUS with a p value of 0.000 (< 0.05).

Keywords : *KB, PUS, Education, knowledge, income.*

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah usaha mengatur jumlah dan jarak anak yang di diinginkan melalui beberapa cara untuk mencegah/menunda kehamilan diwilayah kerja puskesmas lamasi, Beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap masih tingginya *Unmet Need* KB antara lain pendidikan, pengetahuan dan penghasilan, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan penghasilan dalam kepesertaan KB pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Lamasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menganalisa gambaran suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh PUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lamasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purpossive sampling dengan jumlah sampel 128 responden di wilayah kerja Puskesmas Lamasi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara berdasarkan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan program SPSS.

Uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan menggunakan uji chi square dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan Kepesertaan KB pada PUS dengan nilai p = 0,000 (< 0,05).

Kata kuncI : *KB, PUS, Pendidikan, Pengetahuan, Penghasilan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang peningkatan jumlah penduduknya sangat pesat. Meningkatnya Jumlah penduduk dapat menjadi masalah baik untuk negara ataupun bagi masyarakatnya sendiri. untuk mengatasi laju penduduk yang tidak seimbang maka diperlukan adanya program KB (keluarga berencana) (Syukur, 2010)

Indikator ke tiga target SDGs yang merupakan kebijakan strategi peningkatan kesehatan ibu yakni meningkatkan derajat kesehatan ibu dengan menurunkan angka kematian ibu melalui berbagai macam program kegiatan, salah satunya dengan perluasan peserta KB. Dengan KB angka kematian ibu bisa ditekan dari penyebab 4 terlalu seperti terlalu muda, tua, banyak, dan dekat jarak persalinan (Kemenkes RI, 2014).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami isteri (berstatus kawin) yang isterinya berumur 15 sampai dengan 49 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai (BKKBN, 2017).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya antara 15-49 tahun. Pasangan Usia subur adalah Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia kurang dari 15-49 tahun dan masih haid, atau pasangan yang istrinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid, atau istri sudah berumur lebih dari 50tahun, tetapi masih haid (Junita, 2009).

Penggunaan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan, factor ekonomi dan umur. Hasil penelitian Wijayanti (2009), menunujukkan pemberian penyuluhan tentang KB berdampak meningkatkan minat PUS untuk ber-KB (Kurnia,2008).

Data BKKBN (2017) menyebutkan bahwa pasangan usia subur 9.333.302, dan hanya 11,2% yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu sesbesar 1.029.212 dengan pengguna kontrasepsi suntik, IUD, Implant, Pil KB, MOW/MOP dan kondom. PUS atau yang menjadi peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 63,22%, sedangkan yang tidak pernah ber KB sebanyak 18,63%.

Penggunaan Kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya untuk memperoleh dan menggunakan kontrasepsi selain biaya kontrasepsi (BKKBN 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan penghasilan dengan kepesertaan dalam program KB diwilayah kerja Puskesmas Lamasi Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan penghasilan dengan kepesertaan KB pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Lamasi. Populasi penelitian adalah seluruh PUS yang menjadi peserta KB di Puskesmas Lamasi Kabupaten Luwu.

Sampel dalam penelitian ini adalah PUS di wilayah kerja Puskesmas Lamasi, Kabupaten Luwu. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 128 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Analisis univariat

1. **Distribusi responden berdasarkan Kepesertaan KB**

Kepesertaan KB	(F)	(%)
Ya	73	57.0
Tidak	55	43,0
Total	128	100

Sumber: Data primer, 2020.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi kepesertaan KB adalah yang ikut KB, yaitu 73 orang (57%).

2. **Distribusi responden berdasarkan umur**

Umur (Tahun)	F	%
< 20	80	62.5
21 – 35	42	32.8
> 35	6	4,7
Total	128	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase tertinggi umur PUS adalah yang berumur < 20 tahun yaitu 80 orang (62,5%).

3. **Distribusi responden berdasarkan Tingkat pendidikan PUS**

Tingkat Pendidikan	F	%
Tinggi	67	52.3
Rendah	61	47.7
Total	128	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 persentase tertinggi adalah PUS yang berpendidikan tinggi yaitu 67 responden (52,3%).

4. **Distribusi responden berdasarkan Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan	(F)	(%)
Baik	55	43,0
Kurang	73	57,0
Total	128	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah PUS yang pengetahuannnya rendah yaitu 73 orang (57%).

5. **Distribusi responden berdasarkan Tingkat penghasilan**

Penghasilan	(F)	(%)
Cukup	57	44.5
Kurang	71	55,5
Total	128	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase PUS yang penghasilan yang kurang, yaitu 71 orang (55,5%).

Analisis bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menilai hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antar variabel dianalisa dengan uji statistik *Chi-square* menggunakan program SPSS.

1. **Hubungan tingkat pendidikan dengan kepesertaan KB pada PUS diwilayah kerja Puskesmas Lamasi**

Tingkat Pendidikan	Kepesertaan KB Pada PUS				Total		Nilai *P*-Value
	Kepesertaan KB		Tidak KB				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	19	28,4	48	71,6	67	100,0	0,000
Rendah	54	88,5	7	11,5	61	100,0	
Total	73	57,0	55	43,0	128	100,0	

Sumber : *Data Primer 2020*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah PUS yang pendidikan rendah dan ikut KB, yaitu 54 orang (88,5%).

Berdasarkan hasil analisa uji X_2 didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepesertaan KB di wilayah kerja Puskesmas Lamasi tahun 2020 dengan nilai p = 0,000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan kepesertaan KB pada PUS, Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pemilihan dan pemakaian alat kontrasepsi yang merupakan alat untuk menjarangkan kehamilan,

Semakin tinggi pendidikan semakin bijak pula dalam mengambil keputusan terbaik. Pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mengubah prinsip dan perilaku dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi dirinya. oleh karena itu jenjang pendidikan responden yang tinggi merupakan transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. (Notoatmodjo, S. 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah yang pada penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan deangan pemilihan kontrasepsi (Indah, 2012).

2. **Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan KB pada PUS diwilayah kerja Puskesmas Lamasi**

Pengetahuan	Kepesertaan KB				Total		Nilai *p*-Value
	Ikut serta KB		Tidak KB				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	49	89,1	6	10,9	55	100,0	0,000
Kurang	24	32,9	49	67,1	73	100,0	
Total	73	57,0	55	43,0	128	100,0	

Sumber : Data Primer 2020

Pemilihan alat kontrasepsi atau metode KB sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dengan pengetahuan yang baik pasangan usia subur dapat memilih metode yang cocok dan nyaman bagi dirinya dan tempat pelayanan yang baik dan dapat terus memanfaatkan alat kontrasepsi, pengetahuan sebagai domain dari perilaku awal seseorang untuk melakukan tindakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali yang mengatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan responden terhadap penggunaan metode kontrasepsi (Rizali 2013). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyansyah yang mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi (Mardiyansyah, 2014).

3. **Hubungan penghasilan dengan kepesertaan KB pada PUS diwilayah kerja Puskesmas Lamasi.**

Penghasilan	Kepesertaan KB				Total		Nilai *p*-value
	Ikut serta KB		Tidak KB				
	F	%	F	%	F	%	
Cukup	52	91,2	5	8,8	57	100,0	0,000
Kurang	21	29,6	50	70,4	71	100,0	
Total	73	57,0	55	43,0	128	100,0	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan hasil analisa uji X_2 didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat Penghasilan pada pasangan usia subur dengan Kepesertaan dalam program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lamasi tahun 2020, dengan nilai p = 0,000.

Penghasilan yang mencakup kebutuhan sebuah keluarga umumnya berasal dari pekerjaan anggota keluarga dan sumber pribadi seperti pensiunan. Sebaliknya orang dengan peghasilan rendah akan sulit ikut KB karena adanya beberapa jenis KB menggunakan biaya sendiri sebagai akseptor KB, peserta menanggung sendiri biaya yang dikenakan bila dia menggunakan salah satu alat kontrsepsi yang dia inginkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Notoatmodjo yang mengutip pendapat dari penghasilan memiliki pengaruh terhadap kepesertaan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan Kesehatan. (Notoatmodjo, S. 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Lamasi, Kab. Luwu didapatkan hasil terdapat hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan dan Penghasialan Pasangan Usia Subur dengan kepesertaan KB.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan Terima kasih kepada LPPM Ketua STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo, dan lahan yang terkait penelitian

REFERENCES

Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2017.

BKKBN. 2017. Jumlah peserta KB aktif menurut Metode Kontrasepsi Cara Modern: data Tahun 2016. Profil Dinas Kesehatan.

Junita, T.P. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan jenis kontrasepsi Yang digunakan Pada Pasangan Usia Subur (Karya Tulis Ilmiah). Semarang: FKM UNDIP

Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.

Indah. 2012. Hubungan Sosial Ekonomi dan Karakteristik Akseptor dengan tingkat Kemandirian Peserta Baru. Skripsi. Medan: USU.

Kurnia, dkk. 2008. Pengetahuan Kontrasepsi pada Suami ditinjau dari Umur, Pendidikan dan pekerjaan. Jurnal. Surabaya: Universitas Airlangga.

Mardiyansyah. 2014. Anailisis Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi Pada Pasutri di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar.

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta

Rizali, M.I. 2013. Faktor yang berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2013. Makassar: Fakultas Kesehata Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Syukur, A., Dkk 2010. Indonesia dalam arus sejarah, Jakarta, PT. Ikhtiar baru Van Hoeve.

Wijayanti, dkk. 2009. Penyuluhan KB Vasektomi terhadap minat pria dalam ber-KB Vasektomi diwilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Jurnal. Malang: Poltekes Depkes Malang

JURNAL VOICE OF MIDWIFERY

Artikel Penelitian

Volume 12 Nomor 1, Maret 2022 Halaman 40 - 46

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF

THE EFFECT OF EDUCATION AND EMPLOYMENT WITH THE PROVISION ON EXCLUSIVE BREAST MILK

Ni Made Rosiyana[1], Enggar[2], Yuni Kristiani Tumani[2]
Akademi Kebidanan Palu Sulawesi Tengah
E-mail : enggardarwis@gmail.com.

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies in the first 0-6 months of life. The nutritional needs of protein, carbohydrates, fats, vitamins and minerals can all be fulfilled from breast milk. Exclusive breastfeeding is influenced by many factors including work and education. This study aims to determine the effect of work and education on exclusive breastfeeding at the Bulili Health Center, Palu City.

This research is a descriptive correlative research with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 6-24 months in the working area of the Bulili Health Center. The sample of this research is 150 people, the sampling technique is purposive sampling technique. The analysis used in this research is univariate and crosstab analysis.

The results showed that of the 150 respondents, judging from the occupation, 57.3% of working and non-working mothers/IRT 42.7%, (p= 0.826). When viewed from the education factor, it was found that 34.7% had basic education, 30.7% had secondary education and 34.7% had higher education (p: 0.555).

The conclusion from the results of this study is that there is no effect of work and education on exclusive breastfeeding at the Bulili Health Center, Palu City.

Key words:
Exclusive breastfeeding, Work, Education

ABSTRAK

ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi pada usia 0-6 bulan pertama kehidupannya. Kebutuhan nutrisi yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral semua dapat tercukupi dari ASI. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pekerjaan dan pendidikan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan dan pendidiakn terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulili Kota Palu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bulili. Sampel penelitian ini adalah 150 orang, teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan *crosstab*.

Hasil penelitian menunjukan dari 150 responden, dilihat dari pekerjaan, 57,3% ibu yang bekerja dan tidak bekerja/IRT 42,7%, (p= 0,826). Jika dilihat dari faktor pendidikan ditemukan 34,7% berpendidikan dasar, 30,7% berpendidikan menengah dan 34,7% berpendidikan tinggi (p: 0,555).

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pekerjaan dan pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulili Kota Palu.

Kata kunci:
ASI eksklusif, Pekerjaan, Pendidikan

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan, dan diberikan sampai bayi berumur 6 bulan. Salah satu manfaat pemberian ASI bagi bayi yaitu sebagai nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik, sebagai daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan dan dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi (Purwanti, 2012).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi faktor pemberian ASI eksklusif seperti pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, kemauan ibu, penghasilan dan pendidikan (Umami, W., 2015). Berdasarkan hasil penelitian Bahriyah, Jaelani dan Putri (2017), diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif sebesar (54,8%) sedangkan responden yang bekerja memberikan ASI eksklusif sebesar (67,6%). Hasil yang sama juga ditunjukan dalam penelitian Widdefrita and Mohanis (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan anatra status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2015), menunjukan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan.

Secara nasional, cakupan ASI eklusif secara nasional sebesar 61,33% (Kementerian Kesehatan, 2017). Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2017 sebesar 56,6% (Dinas Kesehatan, 2017), sedangkan cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kota Palu pada tahun 2017 sebesar (58,3%). Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Palu cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Bulili pada tahun 2017 mengalami penurunan (38,33%), serta tidak memenuhi target cakupan pemberian ASI ekslusif (44%) (Dinas Kesehatan, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bulili Kota Palu pada bulan April sampai dengan Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berumur 6-24 bulan dengan jumlah sampel 150 responden dengan menggunakan rumus estimasi proporsi. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi berumur 6-24 bulan dan bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner penelitian, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *chi square* untuk melihat hubungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Faktor Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Bekerja/IRT	64	42,7
Bekerja	86	57,3
Jumlah	150	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 150 responden, Tidak bekerja sebanyak 64 responden (42,7%) dan bekerja sebanyak 86 responden (57,3%).

Distribusi frekuensi Faktor Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pendidikan Dasar (SD,SMP)	52	34,7
Pendidikan Menengah (SMA)	46	30,7
Perguruan Tinggi	52	34,7
Jumlah	150	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 150 responden yang berpendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 52 responden (34,7%), pendidikan menengah (SMA) sebanyak 46 responden (30,7%) dan perguruan tinggi sebanyak 52 responden (34,7%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI Ekslusif

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total (N)	*P*.value	Koefisien Korelatif (r)
	Tidak Memberikan		Memberikan				
	f	%	f	%			
Tidak bekerja	37	57,8	27	42,2	64	0,826	0,031
Bekerja	47	54,7	39	45,3	86		
Jumlah	84	56	66	44	150		

Hasil analisis bivariat, berdasarkan tabel diatas menyatakan pengaruh pekerjaan terhadap pemberian ASI Ekslusif, hasil analisis statistik uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* ≤ 0,826, sehingga ada pengaruh pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulili, dimana pekerjaan hanya dapat mempengaruhi 0,031 kali terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	ASI Eksklusif				Total (N)	*P value*	Koefisien Korelasi (r)
	Tidak Memberikan		Memberikan				
	f	%	f	%			
Pendidikan Dasar (SD,SMP)	31	59,6	21	40,4	52	0,555	0,048
Pendidikan Menengah (SMA)	25	54,3	21	45,7	46		
Perguruan Tinggi	28	53,8	24	46,2	52		
Jumlah	84	56	66	44	150		

Berdasarkan tabel diatas terdapat pengaruh pendidikan terhadap pemberian ASI Ekslusif dengan hasil analisis statistik uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* ≥ 0,555, artinya tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif, dan terlihat bahwa bahwa pendidikan dapat mempengaruhi 0,048 kali terhadap pemberian ASI eksklusif (uji korelasi *spearman rank*).

Berdasarkan hasil analisis data tidak ditemukanya hubungan antara pekerjaan dan pemberian ASI ekslusif. Kondisi saat ini pekerjaan tidak lagi menjadi kendala atau penghambat bagi ibu untuk memberikan ASI. Terdapat banyak ibu yang bekerja akan tetapi tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya selama 6 bulan. Hal tersebut

sejalan dengan penelitian Umami, W., (2015), yang menemukan tidak adanya pengaruh status pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dengan semakin gencar sosialisasi mengenai hak ibu bekerja untuk tetap memberikan ASI dan kiat agar ibu bekerja tetap bisa memberikan ASI, yaitu dengan cara memerah ASI. ASI perah adalah alternatif yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu pekerja untuk dapat memberikan ASI ekslusif (Monika, 2016). Selain itu, menyusui bisa dilakukan sebelum berangkat kerja. Jika ibu sudah di rumah, maka ibu wajib memberikan hak anaknya untuk menyusui secara langsung (Astutik, 2017)

Hasil analisa data pada penelitian ini, yang tidak menemukan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI ekslusif. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pitaloka, Abrory dan Pramita (2018), juga menunjukan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal tersebut tidak sejalan dengan vasil penelitian yang dilakuka oleh Mabud, Mandang dan Mamuaya (2014), bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Meskipun teori diatas menjelaskan bahwa ibu yang tingkat pendidikan tinggi atau baik dapat lebih mudah menerima segala informasi namun bersadasarkan penelitian Riyanti dan Natalina (2016), menemukan bahwa kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam pendidikan dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan kebutuhan masyarakat

menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui.

SIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan dan pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan karena masih adanya faktor-faktor lain yang dapat berperan mempengaruhi pemberian ASI ekslusif . Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif dan keberhasil ASI Ekslusif.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada Direktur dan UPPM Akademi Kebidanan Palu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan kepada Kepala dan tenaga kesehatan Puskesmas Bulili Kota Palu yang telah memberikan izin tempat penelitian dan membantu jalannya penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

Astutik, R. Y. (2017) *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Bahriyah, F., Jaelani, A. K. and Putri, M. (2017) 'Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung', *Jurnal Endurance*, 2(2), p. 113. doi: 10.22216/jen.v2i2.1699.

Dinas Kesehatan, K. P. (2017) *Cakupan ASI Ekslusif*.

Dinas Kesehatan, P. S. T. (2017) *Cakupan ASI Ekslusif*.

Kementerian Kesehatan, R. I. (2017) *Profil Kesehatan Republik Indonesia*.

Mabud, N., Mandang, J. and Mamuaya, T. (2014) 'Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado', *Jurnal Ilmiah Bidan* , 2(2), pp. 51–56.

Monika (2016) 'Buku Pintar ASI dan Menyusui', *Noura Books*, p. 288. Available at:https://sites.google.com/site/nov0618b/6YhnIksW218 (Accessed: 28 March 2022).

Pitaloka, D. A., Abrory, R. and Pramita, A. D. (2018) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo', *Amerta Nutrition*, 2(3), p. 265. doi: 10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270.

Purwanti, H. S. (2004) *Konsep penerapan ASI Eksklusif*. Edited by M. Ester.

Riyanti, R. and Natalina, R. (2016) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Menyusui di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya', *journal.umpalangkaraya.ac.id*, 1(1). Available at : http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/snik/article/view/1214 (Accessed: 28 March 2022).

SUTRISNO, S. (2015) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo'. Available at: http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/39485 (Accessed: 28 March 2022).

Umami, W., dan A. M. (2015) *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI*.

Widdefrita and Mohanis (2014) 'Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Ekslusif', *JKMA: (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas)*, 8(1), pp. 40–45.